

# PERAN KEBIJAKAN MONETER DALAM MENGENDALIKAN EKSPETASI INFLASI DI INDONESIA

Alya Najlanabilla \*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Djuanda

\*e-mail: [alyanajlanabilla@gmail.com](mailto:alyanajlanabilla@gmail.com) <sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan moneter dalam mengendalikan ekspektasi inflasi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, yang bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia, data Badan Pusat Statistik (BPS), serta jurnal ilmiah nasional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Inflation Targeting Framework (ITF), konsistensi penetapan sasaran inflasi, penyesuaian suku bunga kebijakan, dan komunikasi kebijakan yang transparan berperan penting dalam menjaga ekspektasi inflasi tetap terjangkau, meskipun perekonomian menghadapi berbagai tekanan eksternal seperti pandemi COVID-19 dan gejolak harga global. Pengendalian ekspektasi inflasi tersebut berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi makro dan terjaganya daya beli masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kredibilitas dan konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia merupakan kunci utama dalam mengendalikan ekspektasi inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** kebijakan moneter, ekspektasi inflasi, inflasi, Bank Indonesia, stabilitas ekonomi

## Abstract

This study aims to analyze the role of monetary policy in controlling inflation expectations in Indonesia. The research employs a descriptive qualitative approach using a literature review method, drawing on official publications from Bank Indonesia, data from the Central Statistics Agency (BPS), and relevant national scholarly journals. The findings indicate that the implementation of the Inflation Targeting Framework (ITF), consistency in setting inflation targets, adjustments to the policy interest rate, and transparent policy communication play a crucial role in keeping inflation expectations well anchored, despite the economy facing various external pressures such as the COVID-19 pandemic and global price volatility. The management of inflation expectations contributes to macroeconomic stability and the preservation of the public's purchasing power. This study concludes that the credibility and consistency of Bank Indonesia's monetary policy are the key determinants in controlling inflation expectations and supporting sustainable economic growth.

**Keywords:** monetary policy, inflation expectations, inflation, Bank Indonesia, economic stability

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia semakin terintegrasi dengan dinamika global sehingga guncangan eksternal—seperti volatilitas harga energi dan pangan, perubahan kebijakan suku bunga negara maju, serta ketidakpastian geopolitik—dapat memengaruhi stabilitas makroekonomi domestik. Dampak tersebut tidak hanya tercermin pada inflasi aktual, tetapi juga membentuk ekspektasi inflasi masyarakat dan pelaku usaha. Ketika ekspektasi inflasi meningkat, pelaku ekonomi cenderung menyesuaikan harga, upah, dan keputusan konsumsi/investasi lebih dini, sehingga tekanan inflasi dapat menjadi lebih persisten. Karena itu, pengelolaan ekspektasi inflasi menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas harga.

Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia (BI) menjalankan kebijakan moneter dengan fokus pada stabilitas nilai rupiah—yang salah satunya diwujudkan melalui stabilitas harga—dengan kerangka *Inflation Targeting Framework* (ITF). Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan ITF berkontribusi pada peningkatan kredibilitas kebijakan, sehingga inflasi dapat dijaga pada rentang yang lebih stabil, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi tekanan sisi penawaran dan faktor struktural (Jumaedi et al., 2025). Sejalan dengan itu, penelitian Ummah et al. (2024) menegaskan bahwa respons kebijakan moneter BI (termasuk suku bunga,

pengendalian inflasi, dan stabilitas nilai tukar) berperan penting menjaga inflasi tetap dekat sasaran, bahkan saat menghadapi guncangan besar seperti pandemi dan tekanan global.

Secara operasional, BI menetapkan sasaran inflasi sebagai acuan utama kebijakan. Sasaran ini penting karena berfungsi sebagai jangkar (anchor) bagi ekspektasi inflasi publik: semakin konsisten kebijakan dan komunikasinya, semakin “terjangkar” ekspektasi masyarakat. Kesepakatan Pemerintah dan BI juga menegaskan sasaran inflasi IHK 2025 tetap pada kisaran  $2,5 \pm 1\%$ , sehingga menunjukkan komitmen pengendalian inflasi melalui sinergi kebijakan.

**Tabel 1. Target Inflasi Indonesia (BI) 2019-2025**

Tahun	Target Inflasi (yoy)
2019	$3,5 \pm 1\%$
2020	$3,0 \pm 1\%$
2021	$3,0 \pm 1\%$
2022	$3,0 \pm 1\%$
2023	$3,0 \pm 1\%$
2024	$2,5 \pm 1\%$
2025	$2,5 \pm 1\%$

Sumber: Bank Indonesia – *Target Inflasi*

Selain melihat target, penting juga menampilkan data inflasi terbaru sebagai konteks kondisi aktual (karena ekspektasi inflasi biasanya bergerak mengikuti sinyal inflasi aktual dan komunikasi kebijakan). Data BPS menunjukkan bahwa inflasi 2025 bergerak dalam rentang yang masih konsisten dengan sasaran, misalnya inflasi yoy 0,76% pada Januari 2025 dan meningkat menjadi 2,86% (Oktober 2025) serta 2,72% (November 2025), dengan inflasi bulanan (m-to-m) November 2025 sebesar 0,17%.

**Tabel 2. Inflasi Indonesia 2025 (Cuplikan Periode Terbaru dari BPS)**

Periode (2025)	Inflasi yoy	Inflasi m-to-m	Inflasi y-to-d	IHK
Januari	0,76%	-0,76% (deflasi)	-0,76%	105,99
Juli	2,37%	0,30%	1,69%	108,60
Oktober	2,86%	0,28%	2,10%	109,04
November	2,72%	0,17%	2,27%	109,22

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS (rilis 2025)

Dari sisi transmisi kebijakan moneter, literatur empiris Indonesia menekankan bahwa jalur ekspektasi inflasi merupakan kanal yang efektif. Balqish et al. (2022) menemukan bahwa transmisi kebijakan moneter melalui jalur ekspektasi inflasi mencapai sasaran akhir inflasi lebih cepat (sekitar 4 kuartal) dibanding jalur harga aset (6 kuartal). Temuan ini memperkuat argumen bahwa kebijakan moneter tidak hanya bekerja melalui instrumen (misalnya suku bunga), tetapi juga melalui pembentukan persepsi dan ekspektasi publik terhadap inflasi ke depan. Temuan Erawati & Llewelyn (tanpa tahun pada kutipan yang kamu kirim) juga mendukung pentingnya sinyal suku bunga, di mana *spread* suku bunga deposito tertentu dapat menjelaskan pergerakan ekspektasi inflasi dalam jangka pendek maupun panjang.

Selanjutnya, BI juga secara eksplisit menautkan stabilitas inflasi dengan kebijakan moneter dan sinergi pengendalian inflasi (TPIP/TPID). Dalam Analisis Inflasi November 2025, BI menyatakan inflasi November 2025 “terjaga” dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$  dan didukung kebijakan moneter serta sinergi pengendalian inflasi; BI juga meyakini inflasi 2025 tetap terkendali dalam sasaran.

**Tabel 3. Ringkasan Literatur Kunci tentang Ekspektasi Inflasi & Kebijakan Moneter**

<b>Sumber (Jurnal yang kamu beri)</b>	<b>Fokus</b>	<b>Temuan yang relevan untuk penelitian</b>
Ummah et al. (2024)	Respons kebijakan moneter 2019–2024	Suku bunga, stabilitas nilai tukar, kebijakan makroprudensial & digitalisasi membantu stabilitas; koordinasi moneter–fiskal penting.
Jumaedi et al. (2025)	Studi literatur kebijakan moneter & inflasi	ITF meningkatkan kredibilitas; transmisi lewat suku bunga & nilai tukar; tantangan sisi penawaran/struktural.
Balqish et al. (2022)	Transmisi moneter via harga aset & ekspektasi	Jalur ekspektasi inflasi lebih efektif ( $\approx 4$ kuartal) dibanding jalur harga aset ( $\approx 6$ kuartal).
Erawati & Llewelyn	Suku bunga & ekspektasi inflasi	Spread suku bunga deposito tertentu dapat menjelaskan ekspektasi inflasi (jangka pendek & panjang).
Lutfiyanti & Ainun (2024)	Kebijakan moneter, inflasi & daya beli	Stabilitas inflasi terkait daya beli; koordinasi Pemerintah–BI penting terutama saat tekanan inflasi meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya mengkaji peran kebijakan moneter dalam mengendalikan ekspektasi inflasi di Indonesia. Fokus kajian tidak hanya pada capaian inflasi aktual, tetapi juga pada bagaimana instrumen kebijakan (misalnya suku bunga acuan), kredibilitas ITF, serta komunikasi dan sinergi kebijakan memengaruhi persepsi publik mengenai inflasi ke depan. Dengan memadukan literatur dan data terbaru BPS/BI, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengelolaan ekspektasi inflasi sebagai bagian dari stabilitas makroekonomi Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran kebijakan moneter dalam mengendalikan ekspektasi inflasi di Indonesia melalui penelaahan kebijakan, dokumen resmi, dan hasil penelitian terdahulu. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia seperti Laporan Kebijakan Moneter, laporan inflasi, dan dokumen Inflation Targeting Framework (ITF), data Indeks Harga Konsumen (IHK) dari Badan Pusat Statistik (BPS) hingga tahun 2025, serta jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik kebijakan moneter, inflasi, dan ekspektasi inflasi, termasuk berbagai penelitian mutakhir, serta dokumen pendukung lain dari institusi ekonomi dan publikasi akademik terkait stabilitas makroekonomi Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dan dokumentasi dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan mengkaji dokumen serta publikasi yang relevan, sedangkan

analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, menganalisis peran dan mekanisme kebijakan moneter dalam membentuk serta mengendalikan ekspektasi inflasi, membandingkan temuan penelitian terdahulu dengan data inflasi terbaru, dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memperjelas pembahasan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis kebijakan moneter yang diterapkan di Indonesia dalam periode 2019–2025 dengan fokus pada pengendalian ekspektasi inflasi, tanpa melakukan pengujian empiris kuantitatif, melainkan menitikberatkan pada analisis kebijakan dan kajian literatur yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Inflasi dan Sasaran Kebijakan Moneter di Indonesia

Hasil pengumpulan dan pengolahan data menunjukkan bahwa Bank Indonesia secara konsisten menggunakan sasaran inflasi sebagai jangkar utama kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas harga. Sepanjang periode 2019–2024, sasaran inflasi yang ditetapkan relatif stabil dan mencerminkan komitmen Bank Indonesia dalam kerangka *Inflation Targeting Framework* (ITF). Sasaran inflasi tersebut berfungsi sebagai sinyal kebijakan yang penting bagi masyarakat dan pelaku ekonomi dalam membentuk ekspektasi inflasi jangka menengah dan panjang.

Konsistensi penetapan sasaran inflasi memperkuat kredibilitas kebijakan moneter, yang menjadi prasyarat utama agar ekspektasi inflasi tetap terjangkau (*well-anchored*). Jumaedi et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan ITF di Indonesia tidak hanya diukur dari pencapaian inflasi aktual, tetapi juga dari kemampuan kebijakan moneter dalam mengelola persepsi dan ekspektasi publik terhadap inflasi di masa depan. Dengan kata lain, stabilitas ekspektasi inflasi menjadi fondasi bagi stabilitas inflasi aktual.

**Tabel 4. Target Inflasi dan Inflasi Aktual Indonesia 2019–2024**

Tahun	Target Inflasi (%)	Inflasi Aktual (%)
2019	3,5 ± 1	2,72
2020	3,0 ± 1	1,68
2021	3,0 ± 1	1,87
2022	3,0 ± 1	5,51
2023	3,0 ± 1	2,61
2024	2,5 ± 1	2,61

Sumber: Bank Indonesia & Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 4, inflasi aktual Indonesia pada umumnya berada dalam kisaran sasaran yang ditetapkan atau menunjukkan kecenderungan kembali menuju sasaran inflasi setelah terjadi deviasi. Pengecualian terjadi pada tahun 2022, ketika inflasi melonjak hingga 5,51 persen akibat tekanan global, terutama kenaikan harga energi dan pangan serta gangguan rantai pasok pascapandemi. Lonjakan inflasi tersebut mencerminkan kuatnya tekanan dari sisi penawaran (*supply-side shocks*) yang relatif berada di luar kendali kebijakan moneter dalam jangka pendek.

Meskipun demikian, inflasi kembali terkendali pada tahun 2023 dan 2024 dan berada dalam kisaran sasaran Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa respons kebijakan moneter yang diambil—melalui penyesuaian suku bunga kebijakan, pengelolaan likuiditas, serta koordinasi dengan kebijakan fiskal—mampu meredam tekanan inflasi dan menstabilkan ekspektasi inflasi masyarakat. Stabilitas ini penting karena ekspektasi inflasi yang terkelola dengan baik akan mencegah terbentuknya spiral inflasi yang berkelanjutan.

### Peran Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Ekspektasi Inflasi

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia tidak hanya berdampak pada inflasi aktual, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk dan mengendalikan ekspektasi inflasi. Ekspektasi inflasi memengaruhi berbagai keputusan ekonomi, seperti penetapan harga oleh produsen, tuntutan upah oleh pekerja, serta keputusan konsumsi dan investasi oleh rumah tangga dan pelaku usaha. Oleh karena itu, pengendalian ekspektasi inflasi menjadi salah satu tujuan implisit kebijakan moneter.

Ummah et al. (2024) menemukan bahwa selama periode 2019–2024, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi, termasuk saat menghadapi pandemi COVID-19 dan ketidakpastian global. Penyesuaian suku bunga kebijakan, pengelolaan nilai tukar, serta penerapan kebijakan makroprudensial dan dukungan digitalisasi sistem keuangan berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mengarahkan ekspektasi inflasi agar tetap terkendali. Kebijakan tersebut juga memperkuat sinyal bahwa Bank Indonesia berkomitmen menjaga inflasi dalam sasaran yang telah ditetapkan.

Temuan Balqish et al. (2022) memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai efektivitas jalur ekspektasi inflasi dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia. Dengan menggunakan model Structural Vector Autoregression (SVAR), penelitian tersebut menunjukkan bahwa jalur ekspektasi inflasi membutuhkan waktu sekitar empat kuartal untuk memengaruhi inflasi aktual, lebih cepat dibandingkan jalur harga aset yang memerlukan sekitar enam kuartal. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi dan keyakinan pelaku ekonomi terhadap arah kebijakan moneter memiliki pengaruh yang relatif cepat terhadap dinamika inflasi.

Lebih lanjut, temuan tersebut menegaskan bahwa kredibilitas dan komunikasi kebijakan moneter menjadi faktor kunci dalam pengendalian ekspektasi inflasi. Ketika Bank Indonesia mampu menyampaikan arah kebijakan secara jelas dan konsisten, pelaku ekonomi cenderung menyesuaikan perilakunya sesuai dengan sasaran inflasi yang ditetapkan. Dengan demikian, kebijakan moneter tidak hanya bekerja melalui instrumen kuantitatif seperti suku bunga, tetapi juga melalui pembentukan kepercayaan dan ekspektasi publik.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola ekspektasi inflasi. Konsistensi sasaran inflasi, kredibilitas Bank Indonesia, serta efektivitas komunikasi kebijakan menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung stabilitas ekonomi makro secara berkelanjutan.

### Ekspektasi Inflasi dan Kredibilitas Kebijakan Bank Indonesia

Ekspektasi inflasi sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat dan pelaku ekonomi terhadap komitmen, konsistensi, dan kredibilitas kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Ketika kebijakan moneter dipandang kredibel dan dapat diprediksi, pelaku ekonomi cenderung menyesuaikan perilaku konsumsi, investasi, serta penetapan harga dan upah sesuai dengan sasaran inflasi yang ditetapkan. Sebaliknya, ketidakpastian kebijakan berpotensi menyebabkan ekspektasi inflasi tidak terjangkau, sehingga meningkatkan risiko tekanan inflasi di masa depan.

Penetapan sasaran inflasi yang jelas dan konsisten dalam kerangka *Inflation Targeting Framework* (ITF) merupakan salah satu instrumen utama Bank Indonesia dalam membentuk ekspektasi inflasi. Sasaran inflasi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman internal kebijakan moneter, tetapi juga sebagai alat komunikasi kebijakan kepada publik. Melalui publikasi target inflasi, laporan kebijakan moneter, serta pernyataan resmi otoritas moneter, Bank Indonesia berupaya mengarahkan persepsi masyarakat mengenai arah inflasi ke depan.

Temuan Erawati dan Llewelyn menunjukkan bahwa pergerakan suku bunga, khususnya spread suku bunga deposito pada tenor tertentu, dapat digunakan sebagai indikator untuk membaca ekspektasi inflasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku ekonomi merespons sinyal kebijakan suku bunga dalam membentuk perkiraan inflasi ke depan. Dengan demikian, kebijakan suku bunga tidak hanya berdampak pada permintaan agregat, tetapi juga berperan sebagai sinyal ekspektasi inflasi.

Untuk memperkuat analisis tersebut, arah kebijakan moneter Bank Indonesia dan implikasinya terhadap ekspektasi inflasi dapat diringkas sebagai berikut.

**Tabel 5. Arah Kebijakan Moneter dan Implikasi terhadap Ekspektasi Inflasi**

Periode	Arah Kebijakan Moneter	Implikasi terhadap Ekspektasi Inflasi
2019	Akomodatif	Ekspektasi inflasi relatif stabil
2020–2021	Sangat akomodatif (pandemi)	Ekspektasi inflasi menurun seiring lemahnya permintaan

2022	Pengetatan bertahap	Penyesuaian ekspektasi inflasi akibat tekanan harga
2023–2024	Kebijakan terukur dan hati-hati	Ekspektasi inflasi kembali terjangkau
2025*	Konsistensi ITF	Ekspektasi inflasi diarahkan sesuai sasaran

*Keterangan: 2025 mencerminkan arah kebijakan dan target inflasi.*

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang bersifat **adaptif dan konsisten** mampu menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali meskipun terjadi guncangan ekonomi yang signifikan. Respons kebijakan yang cepat dan terukur, khususnya pada periode pascapandemi dan saat tekanan inflasi global meningkat, membantu mencegah terbentuknya ekspektasi inflasi yang berlebihan di masyarakat.

### **Implikasi terhadap Stabilitas Ekonomi dan Daya Beli Masyarakat**

Stabilitas ekspektasi inflasi memiliki implikasi yang luas terhadap stabilitas ekonomi makro dan daya beli masyarakat. Ketika ekspektasi inflasi terjaga, harga barang dan jasa cenderung lebih stabil, sehingga ketidakpastian ekonomi dapat diminimalkan. Kondisi ini mendukung keputusan konsumsi dan investasi yang lebih rasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Lutfiyanti dan Ainun (2024) menegaskan bahwa inflasi yang terkendali berkontribusi secara langsung terhadap terjaganya daya beli masyarakat. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menggerus pendapatan riil rumah tangga, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan moneter dalam mengendalikan ekspektasi inflasi memiliki dampak sosial-ekonomi yang signifikan.

Dalam konteks Indonesia, pengendalian ekspektasi inflasi juga berkaitan erat dengan koordinasi kebijakan moneter dan fiskal. Sinergi antara Bank Indonesia dan pemerintah, misalnya melalui pengendalian harga pangan dan energi, memperkuat efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas inflasi. Dengan ekspektasi inflasi yang stabil, tekanan terhadap daya beli masyarakat dapat diminimalkan, sehingga pemulihan dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung lebih inklusif.

### **Pembahasan Umum**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia memiliki peran strategis dalam mengendalikan ekspektasi inflasi di Indonesia. Penerapan *Inflation Targeting Framework* (ITF), penyesuaian suku bunga kebijakan yang responsif, serta komunikasi kebijakan yang transparan dan konsisten terbukti efektif dalam menjaga ekspektasi inflasi tetap terjangkau.

Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa ekspektasi inflasi merupakan kanal utama dalam transmisi kebijakan moneter. Pengendalian ekspektasi inflasi memungkinkan kebijakan moneter bekerja lebih efektif, bahkan ketika perekonomian menghadapi tekanan eksternal yang kuat. Dengan demikian, pengelolaan ekspektasi inflasi menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi makro, mendukung daya beli masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan ekspektasi inflasi di Indonesia. Penetapan sasaran inflasi yang jelas dan konsisten dalam kerangka *Inflation Targeting Framework* (ITF) terbukti mampu menjadi jangkar ekspektasi inflasi bagi masyarakat dan pelaku ekonomi. Konsistensi kebijakan tersebut memperkuat kredibilitas Bank Indonesia dan mendukung stabilitas inflasi dalam jangka menengah dan panjang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun inflasi sempat mengalami lonjakan pada tahun 2022 akibat tekanan global, kebijakan moneter yang responsif dan adaptif mampu mengarahkan kembali inflasi menuju sasaran yang ditetapkan. Lebih dari sekadar mengendalikan inflasi aktual, kebijakan moneter Bank Indonesia efektif dalam mengelola ekspektasi inflasi, yang merupakan kanal utama dalam transmisi kebijakan moneter.

Selain itu, kredibilitas dan komunikasi kebijakan moneter memegang peranan kunci dalam pembentukan ekspektasi inflasi. Sinyal kebijakan melalui penyesuaian suku bunga, pengelolaan likuiditas, serta komunikasi yang transparan membantu membentuk persepsi publik yang selaras dengan sasaran inflasi. Stabilitas ekspektasi inflasi ini berimplikasi positif terhadap stabilitas ekonomi makro dan daya beli masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian ekspektasi inflasi merupakan elemen strategis dalam pelaksanaan kebijakan moneter di Indonesia. Ke depan, penguatan kredibilitas kebijakan, konsistensi penerapan ITF, serta sinergi yang berkelanjutan antara kebijakan moneter dan fiskal menjadi kunci dalam menjaga stabilitas inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balqish, R. P., Tanjung, A. A., & Lubis, I. (2022). Analisis transmisi kebijakan moneter melalui jalur harga aset dan ekspektasi inflasi di Indonesia. *Matriks: Jurnal Sosial dan Sains*. <https://matriks.greenvest.co.id>
- Erawati, N., & Llewelyn, R. (n.d.). Analisa pergerakan suku bunga dan laju ekspektasi inflasi untuk menentukan kebijakan moneter di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>
- Jumaedi, M., Budiman, B., Ferdaus, N. N., & Aptasari, F. W. (2025). Kebijakan moneter dalam menjaga inflasi dan stabilitas ekonomi di Indonesia: Studi literatur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(2). <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie>
- Lutfiyanti, L., & Ainun, A. S. (2024). Analisis strategi dan kebijakan moneter terhadap pengelolaan inflasi dan daya beli masyarakat di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 1(4). <https://journalsentral.com/index.php/jdss>
- Ummah, S., Sudirman, Yusuf, S. D., & Mardiana, A. (2024). Respon kebijakan moneter terhadap inflasi Indonesia periode Jokowi 2019–2024. *Islamic Economics and Finance Journal*. <http://journal.scimadly.com/index.php/iefj>